

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran, Klasifikasi

1. Variabel (X)

Batasan operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan. Variabel (X) adalah variabel dinamika kelompok masyarakat. Dinamika kelompok dalam penelitian ini adalah kekuatan-kekuatan yang ada di dalam maupun di luar kelompok yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok untuk melaksanakan kegiatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Dinamika kelompok diuraikan dalam analisis dinamika kelompok berdasarkan pada pendekatan psikososial yaitu :

- a) Tujuan kelompok (*group goal*), yaitu tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok masyarakat diukur berdasarkan 3 indikator yaitu (1) Kejelasan tujuan, (2) Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan individu, dan (3) Jumlah anggota yang mengetahui tujuan kelompok yang kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- b) Struktur kelompok (*group structure*), yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok

serta menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur kelompok masyarakat diukur berdasarkan 4 indikator yaitu (1) Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, (2) Pembagian tugas, (3) Sistem komunikasi, (4) Sarana interaksi yang tersedia, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.

- c) Fungsi tugas (*task function*), yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Fungsi tugas diukur, berdasarkan 5 indikator yaitu: (1) Fungsi kepuasan anggota, (2) Fungsi menghasilkan inisiatif, (3) Fungsi kejelasan informasi, (4) Fungsi menyelenggarakan koordinasi, (5) Fungsi mengajak untuk berpartisipasi yang kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- d) Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*), yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pembinaan dan pengembangan kelompok diukur berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) Aktivitas kegiatan kelompok, (2) Fasilitas, (3) Pengawasan terhadap norma-norma atau aturan yang berlaku, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- e) Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*), yaitu rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok diukur berdasarkan 6 indikator yaitu: (1) Kepemimpinan kelompok,

(2) Merasa bagian dalam kelompok, (3) Nilai tujuan yang ingin dicapai, (4) Homogenitas anggota, (5) Intergrasi dalam kegiatan, (6) Jumlah anggota yang kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.

- f) Suasana kelompok (*group atmosphere*), yaitu lingkungan fisik dan nonfisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana kelompok diukur berdasarkan 2 indikator, yaitu : (1) Hubungan antar anggota kelompok, (2) Kebebasan berpartisipasi dalam kelompok yang kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- g) Tekanan kelompok (*group pressure*), yaitu tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras mencapai tujuan kelompok. Tekanan kelompok diukur berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) Adanya peraturan dan sanksi (2) Adanya faktor luar (eksternal) yang memberikan tekanan kelompok, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- h) Keefektifan kelompok (*group effectiveness*), yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan (fisik dan nonfisik) yang memuaskan anggotanya. Keefektifan kelompok diukur berdasarkan 3 indikator yaitu: (1) Keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok, (2) Ketepatan waktu pencapaian tujuan, (3) Kepuasan anggota terhadap kelompok yang kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.

- i) Agenda terselubung (*hidden agenda*), yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Sering kali agenda terselubung justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok. Agenda terselubung diukur berdasarkan 2 pertanyaan, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.

Pengukuran variabel dinamika kelompok masyarakat setelah di adopsi dari tulisan Fitri Asari pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran sub variabel dinamika kelompok masyarakat

No	Sub Variabel (X)	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Tujuan Kelompok	Kejelasan Tujuan Kelompok	a. Pengurus mengetahui dan memahami 5 – 6 tujuan GSMK	3
			b. Pengurus mengetahui dan memahami 2 – 4 tujuan GSMK	2
			c. Pengurus mengetahui dan memahami 1 - 2 tujuan GSMK	1
		Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	a. 100 % tujuan GSMK sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat	3
			b. 30% -70% tujuan GSMK sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat	2
			c. < 30% tujuan GSMK tidak sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat	1
		Anggota yang mengetahui tujuan kelompok	a. > 70% pengurus mengetahui tujuan	3
			b. 30% - 70% pengurus mengetahui tujuan	2
			c. < 30% pengurus mengetahui tujuan	1
2.	Struktur Kelompok	Keikutsertaan dalam pengambil keputusan	a. Semua pengurus Pokmas ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan bersama aparatur kampung	3
			b. Pengurus inti Pokmas ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan bersama aparatur kampung	2
			c. Pokmas hanya melaksanakan keputusan aparatur kampung	1

Tabel 3. *Lanjutan*

	Pembagian tugas	a. Ada pembagian tugas dilakukan musyawarah dalam menentukan struktur pengurus Pokmas yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Seksi seksi sesuai fungsinya	3
		b. Ada pembagian tugas namun hanya ketua Pokmas saja yang menjalankan tugasnya	2
		c. Tidak ada pembagian tugas yang jelas dari pengurus Pokmas	1
	Sistem komunikasi	a. Pesan tersampaikan melalui rapat/pertemuan pengurus secara formal	3
		b. Pesan tersampaikan secara non formal pada saat gotong royong dan yasinan	2
		c. Pesan tersampaikan melalui salah satu kegiatan gotong royong atau yasinan saja tanpa terjadwal	1
	Sarana interaksi yang tersedia	a. Dilakukan pertemuan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	3
		b. Dilakukan pertemuan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan	2
		c. Dilakukan hanya pada tahap pelaksanaan dengan gotong royong	1
3.	Fungsi Tugas	Fungsi kepuasan anggota terhadap hasil yang dicapai	
		a. > 70% anggota merasa puas dengan adanya program pembangunan GSMK	3
		b. 30% - 70% anggota merasa puas dengan adanya program pembangunan GSMK	2
		c. < 30% anggota merasa puas dengan adanya program pembangunan GSMK	1
	Fungsi menghasilkan inisiatif	a. Semua pengurus Pokmas memberi sumbang saran	3
		b. Sebagian pengurus Pokmas memberi sumbang saran	2
		c. Pengurus Pokmas hanya menjalankan putusan aparaturnya	1
	Fungsi kejelasan informasi	a. Penyampaian informasi dilakukan pada tiap tahap pencairan dana oleh Pokmas	3
		b. Penyampaian informasi dilakukan saat gotong royong oleh Pokmas	2
		c. Penyampaian informasi tidak dilakukan oleh Pokmas, namun disampaikan oleh aparaturnya	1

Tabel 3. *Lanjutan*

	Fungsi menyelenggarakan koordinasi	a. Koordinasi dilakukan saat pelaksanaan gotong royong dengan membagi tugas pengurus pada tiap RT	3
		b. Hanya sebagian pengurus yang melakukan koordinasi, aparaturnya mengarahkan masyarakat	2
		c. Tidak ada koordinasi antar pengurus saat pelaksanaan gotong royong dilakukan	1
	Fungsi mengajak berpartisipasi dalam kegiatan GSMK	a. > 74,68 % masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan gotong royong	3
		b. 60,34% - 74,67% masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan gotong royong	2
		c. 45,00% - 60,33% masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan gotong royong	1
4.	Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	Aktivitas atau kegiatan kelompok	
		a. Kegiatan dilakukan mulai dari tahap perencanaan (menyusun proposal kegiatan), pada tahap pelaksanaan (menghimpun swadaya dan mengarahkan anggota masyarakat dalam gotong royong) dan tahap evaluasi (melakukan pembukuan upah TK dan melaporkan perkembangan pembangunan)	3
		b. Kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, namun jarang ada pelaporan perkembangan kegiatan	2
		c. Kegiatan hanya dilakukan pada tahap pelaksanaan gotong royong, sedangkan penyusunan proposal dikerjakan pengurus inti dengan FK	1
	Fasilitas kelompok	a. Tersedia balai kampung untuk pertemuan, dan silinder dari perusahaan	3
		b. Tersedia balai kampung untuk pertemuan	2
		c. Tidak terdapat fasilitas dari kampung untuk pelaksanaan kegiatan	1

Tabel 3. Lanjutan

		Pengawasan terhadap norma yang berlaku	a. Semua pengurus mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti setiap kegiatan GSMK	3
			b. Pengurus mematuhi peraturan yang berlaku, namun hanya mengikuti beberapa kegiatan GSMK	2
			c. Tidak ada pengurus yang mematuhi peraturan yang berlaku	1
5.	Kekompa kan Kelompok	Kepemimpinan kelompok	a. Kemampuan pemimpin baik, musyawarah dilakukan pada pengurus dan mampu mengarahkan masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan GSMK	3
			b. Kemampuan memimpin cukup baik, musyawarah dilakukan pada pengurus, namun kurang dapat mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan GSMK	2
			c. Tidak mempunyai kemampuan memimpin	1
		Rasa memiliki	a. Memiliki adanya pembangunan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan GSMK mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi	3
			b. Memiliki adanya pembangunan dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan gotong royong	2
			c. Memiliki adanya pembangunan dengan mengikuti beberapa kali kegiatan GSMK	1
		Nilai tujuan yang sudah dicapai	a. > 70% tujuan GSMK tercapai	3
			b. 30% -70% tujuan GSMK tercapai	2
			c. < 30% tujuan GSMK tercapai	1
		Homogenitas anggota	a. Tidak ada perbedaan status sosial antar anggota	3
			b. Ada, tapi tidak terlalu berpengaruh	2
			c. Ada perbedaan status sosial dan cukup berpengaruh	1
		Integrasi anggota dalam kegiatan GSMK	a. Semua pengurus bekerjasama dalam pembuatan proposal kegiatan, menghimpun swadaya masyarakat, melakukan pengarahan saat gotong royong, dan membuat pembukuan upah tenaga kerja	3
			b. Hanya pengurus inti yang bekerjasama dalam pembuatan proposal kegiatan, menghimpun swadaya masyarakat, melakukan pengarahan, membuat pembukuan	2
			c. Pengurus hanya bekerjasama pada saat pelaksanaan, namun saat perencanaan hanya pengurus inti dan FK yang menyusun kegiatan	1

Tabel 3. Lanjutan

		Besarnya anggota kelompok dalam kegiatan	a. 833 – 1.154 anggota masyarakat	3
			b. 511 - 832 anggota masyarakat	2
			c. 189 – 510 a nggota masyarakat	1
6.	Suasana Kelompok	Hubungan antar anggota kelompok	a. Pengurus Pokmas sangat dekat karena rasa senasib sepenanggungan masalah pembangunan kampung, dan sering dilakukan diskusi antar pengurus	3
			b. Ada kedekatan antar pengurus pokmas, namun kurang dilakukan pertemuan antar pengurus	2
			c. Tidak ada kedekatan antar pengurus dalam kelompok	1
		Kebebasan berpartisipasi dalam kelompok	a. Semua pengurus menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam berpendapat pada tiap pertemuan	3
			b. Sebagian pengurus menyatakan terkekang dan terpaksa dalam mengeluarkan pendapat	2
			c. Tidak ada kebebasan dalam berpendapat, hanya mengikuti perintah ketua Pokmas	1
7.	Tekanan Kelompok	Adanya peraturan dan sanksi	a. Diberi peringatan apabila >3 kali tidak hadir dalam kegiatan GSMK	3
			b. Tidak ada hukuman bagi pengurus yang tidak dalam kegiatan GSMK	2
			c. Tidak ada peraturan bagi pengurus Pokmas dalam kegiatan GSMK	1
		Ada faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang memberikan tekanan kelompok	a. Ada tekanan dari pihak luar, tetapi sesuai dengan tujuan kelompok	3
			b. Ada tekanan dari pihak luar, tetapi tidak sesuai dengan tujuan kelompok	2
			c. Tidak ada tekanan dari pihak luar yang sesuai dengan tujuan kelompok	1
8.	Kefektifan Kelompok	Keberhasilan mencapai tujuan kelompok	a. > 70% tujuan tercapai tepat waktu	3
			b. 30% - 60% tujuan tercapai tepat waktu	2
			c. <40% tujuan tercapai tepat waktu	1
		Ketepatan waktu dalam mencapai tujuan	a. Semua tujuan tercapai tepat waktu	3
			b. Semua tujuan tercapai namun terlambat karena pencairan dana yang terlambat	2
			c. Hanya sebagian tujuan yang tercapai karena pencairan dana terlambat	1

Tabel 3. Lanjutan

		Kepuasan anggota terhadap kelompok	a. Belum puas karena masih menginginkan pencapaian lebih	3
			b. Sudah puas karena pencapaian tujuan melebihi target perencanaan	2
			c. Kurang puas, karena kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan	1
9.	Agenda Terselubung	Adanya tujuan pribadi yang belum terakomodasi	a. Terdapat 5-6 tujuan yang sama dengan tujuan GSMK	3
			b. Terdapat 3-4 tujuan yang sama dengan tujuan GSMK	2
			c. Terdapat 1-2 tujuan yang sama dengan tujuan GSMK	1
		Pengaruh tujuan yang belum terakomodasi terhadap kelompok	a. Semua tujuan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam GSMK	3
			b. Beberapa tujuan mempengaruhi kinerja pengurus Pokmas pada kegiatan GSMK	2
			c. Tujuan yang belum tersampaikan tidak berpengaruh pada kegiatan GSMK dan kinerja Pokmas	1

Sumber : Asari, 2010

Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok analisis dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari sembilan sub variabel tersebut setelah data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan metode MSI.

Pengklasifikasian tingkat dinamika kelompok masyarakat dalam 3 kelas dengan rumus Sturges (Dajan, 1996), sehingga diperoleh dinamika kelompok yang tidak dinamis, dinamika kelompok cukup dinamis, dan dinamika kelompok dinamis.

2. Variabel (Y)

Variabel Y adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi dalam penelitian ini adalah tingkat keterlibatan

masyarakat sebagai anggota kelompok masyarakat, yaitu berupa :

- a) Partisipasi pada tahap perencanaan, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan perencanaan kegiatan kelompok masyarakat. Partisipasi pada tahap perencanaan diukur berdasarkan 2 indikator, yaitu : (1) Frekuensi dalam rapat pengambilan keputusan, (2) Prioritas yang digunakan dalam rapat pengambilan keputusan, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- b) Partisipasi dalam memikul beban pembangunan (berswadaya), yaitu modal sosial masyarakat baik berupa materi ataupun non materi dalam kegiatan program GSMK. Partisipasi berswadaya diukur berdasarkan 3 indikator, yaitu : (1) Sumbangan berupa tenaga yang diukur dalam HOK (Hari Orang Kerja), (2) Sumbangan peralatan yang diberikan masyarakat dalam kegiatan GSMK, dan (3) Sumbangan berupa bahan material yang diberikan masyarakat dalam kegiatan GSMK, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- c) Partisipasi pada tahap pelaksanaan, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kelompok masyarakat yang telah direncanakan dalam program GSMK. Partisipasi pada tahap perencanaan diukur berdasarkan 3 indikator, yaitu : (1) Frekuensi mengikuti kegiatan program GSMK, (2) Partisipasi dalam memberikan sumbangan konsumsi kegiatan, dan (3) Partisipasi aktif bekerja dalam melaksanakan kegiatan program GSMK, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- d) Partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam memberikan tanggapan dan penilaian dari kegiatan kelompok masyarakat. Partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu : (1) Partisipasi dalam memonitoring kesesuaian kegiatan GSMK, (2) Partisipasi dalam monitoring anggaran kegiatan GSMK, (3) Penilaian terhadap hasil kegiatan GSMK, (4) Partisipasi dalam evaluasi kegiatan GSMK, kemudian diklasifikasikan menjadi menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- e) Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil, yaitu sejauh mana masyarakat memanfaatkan hasil dari kegiatan kelompok masyarakat. Partisipasi pada tahap perencanaan diukur berdasarkan 3 indikator, yaitu : (1) Manfaat yang dirasakan secara ekonomis dari kegiatan GSMK, (2) Manfaat teknis yang dirasakan dari kegiatan GSMK, (3) Hasil sesuai dengan tujuan GSMK, kemudian diklasifikasikan menjadi menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Pengukuran variabel partisipasi masyarakat setelah di adopsi dari tulisan Fitri Asari pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran sub variabel partisipasi masyarakat

No	Variabel (Y)	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi tahap perencanaan	Frekuensi kehadiran dalam pertemuan pada tiap tahap pencairan dana	a. 5 – 6 kali mengikuti pertemuan b. 2 – 4 kali mengikuti pertemuan c. < 2 kali mengikuti pertemuan	3 2 1

Tabel 4. *Lanjutan*

	Prioritas pengambilan keputusan yang digunakan dalam musyawarah perencanaan	a. Keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat dalam perencanaan pembangunan	3
		b. Pengambilan keputusan dilakukan oleh Ketua, Sekretaris dan Bendahara Pokmas	2
		c. Hasil hanya diputuskan oleh ketua Pokmas dan pemerintah	1
2.	Partisipasi dalam (berswadaya)	Partisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga	
		a. 2 HOK - 2 $\frac{1}{2}$ HOK	3
		b. 1 $\frac{1}{4}$ HOK - 1 $\frac{3}{4}$ HOK	2
		c. 1 HOK	1
		Partisipasi dalam membrikan sumbangan peralatan	
		a. Menyumbang 3 alternatif peralatan	3
		b. Menyumbang 2 alternatif peralatan	2
		c. Menyumbang 1 alternatif peralatan	1
		Partisipasi dalam memberikan sumbangan material	
		a. Menyumbang 2 alternatif bahan material bangunan	3
		b. Menyumbang 1 alternatif material bangunan	2
		c. Tidak menyumbang	1
3.	Partisipasi tahap pelaksanaan	Frekuensi masyarakat hadir dalam pelaksanaan kegiatan	
		GSMK	
		a. 8 kali gotong royong	3
		b. 6 – 7 kali gotong royong	2
		c. 4 – 5 kali gotong royong	1
		Partisipasi dalam memberikan sumbangan konsumsi kegiatan	
		a. Memberikan ≥ 3 alternatif konsumsi	3
		b. Memberikan 2 alternatif konsumsi	2
		c. Memberikan ≤ 1 alternatif konsumsi	1
		Kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan GSMK	
		a. Melakukan 3 alternatif kegiatan dalam gotong royong	3
		b. Melakukan 2 alternatif kegiatan	2
		c. Melakukan 1 alternatif kegiatan	1

Tabel 4. *Lanjutan*

4.	Partisipasi tahap pemantauan dan evaluasi	Partisipasi dalam monitoring kegiatan tepat guna dan sesuai rencana	a. Kegiatan pembangunan sesuai musrenbang, kebutuhan dan prioritas masyarakat	3	
			b. Kegiatan pembangunan sesuai musrenbang dan kebutuhan namun kurang sesuai prioritas masyarakat	2	
			c. Kegiatan tidak sesuai musrenbang dan kebutuhan kampung	1	
		Partisipasi dalam Monitoring anggaran pemerintah		a. Anggaran sebesar Rp 200.000.000,00 tersalurkan ke Pokmas dan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat	3
				b. Anggaran sebesar Rp 200.000.000,00 tersalurkan ke Pokmas, namun kurang dilakukan sosialisasi	2
				c. Masyarakat tidak tahu tentang anggaran yang turun dari pemerintah	1
		Penilaian terhadap hasil kegiatan kelompok GSMK		a. Target sesuai dengan yang direncanakan saat musrenbang, sarana/prasarana selesai tepat waktu	3
				b. Target sesuai dengan yang direncanakan saat musrenbang, namun sarana/prasarana tidak selesai tepat waktu	2
				c. Pembangunan tidak sesuai target yang direncanakan	1
		Evaluasi yang dilakukan kelompok kepada masyarakat		a. Evaluasi dilakukan saat musrenbang dan pelaksanaan gotong royong	3
				b. Evaluasi dilakukan saat akhir program GSMK	2
				c. Tidak dilakukan evaluasi oleh pokmas kepada masyarakat kampung	1
5.	Partisipasi tahap pemanfaatan hasil	Keuntungan secara ekonomi pada masyarakat	a. Menguntungkan secara ekonomi (memperbaiki akses jalur perdagangan, mendukung kegiatan jual beli hasil produksi)	3	
			b. Cukup menguntungkan	2	
			c. Tidak menguntungkan	1	

Tabel 4. Lanjutan

Keuntungan secara teknis pada masyarakat	a. Menguntungkan karena memperlancar akses transportasi, jalan tidak lagi susah dilewati	3
	b. Cukup menguntungkan secara teknis	2
	c. Tidak menguntungkan secara teknis	1
Hasil kegiatan sesuai dengan program GSMK	a. Hasil kegiatan sesuai dengan 6 tujuan GSMK	3
	b. Hasil kegiatan sesuai dengan 5 tujuan GSMK	2
	c. Hasil kegiatan sesuai dengan 4 tujuan GSMK	1

Sumber : Asari, 2010

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat analisis dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari lima sub variabel tersebut setelah data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan metode MSI. Pengklasifikasian tingkat partisipasi masyarakat dalam 3 kelas dengan menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1996), sehingga diperoleh partisipasi masyarakat rendah, partisipasi masyarakat sedang, dan partisipasi masyarakat tinggi.

Penentuan jarak antar kelas pada variabel menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = banyaknya kelas/kategori

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang pada empat belas kampung/kelurahan, meliputi : Bogatama, Tri Rejo Mulyo, Sidoharjo, Tri Jaya, Tri Tunggal Jaya, Wiratama, Pulo Gadung, Sidodadi, Dwimulyo, Rejosari, Wira Agung Sari, Sidomakmur dan Trikarya. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa (1) Kecamatan Penawar Tama merupakan kecamatan dengan jumlah kampung terbanyak, akan tetapi jumlah penduduk bukan merupakan yang terbesar di Kabupaten Tulang Bawang, (2) Kecamatan Penawar Tama merupakan kecamatan yang paling besar dalam jumlah penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam program GSMK. Dasar pertimbangan yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penduduk Kabupaten Tulang Bawang menurut Kecamatan 2013

No	Kecamtan	Penduduk	Jumlah Kampung
1	Banjar Agung	35.732	11
2	Banjar Margo	37.012	12
3	Gedung Aji	13.162	10
4	Penawar Aji	17.173	9
5	Meraksa Aji	13.061	8
6	Menggala	41.554	9
7	Penawar Tama	26.071	14
8	Rawajitu Selatan	31.099	9
9	Gedung Meneng	37.429	11
10	Rawajitu Timur	29.166	8
11	Rawa Pitu	16.067	9
12	Gedung Aji Baru	20.956	9
13	Dente Teladas	59.706	12
14	Banjar Baru	12.087	10
15	Menggala Baru	11.951	10
	Jumlah	402.226	151

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2013

Tabel 5. menunjukkan bahwa Kecamatan Penawar Tama merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak dengan jumlah 14 desa. Jumlah penduduk di Kecamatan Penawar Tama sebanyak 26.071 jiwa. Walaupun jumlah penduduk di kecamatan tersebut bukan merupakan jumlah yang terbesar di Kabupaten Tulang Bawang, akan tetapi penerimaan BLM di Kecamatan Penawar Tama tetap mendapatkan bantuan yang paling besar karena pemberian BLM diberikan pada masing masing desa sebesar Rp 200.000.000,00.

Populasi adalah total semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dari 14 kampung/kelurahan penerima BLM dalam program GSMK di Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Sampel pertama yaitu Pokmas dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 4 orang anggota pada setiap kampung/kelurahan.

Tabel 6. Jumlah sampel pengurus Pokmas

No	Nama Kelurahan	Sampel Pokmas	Responden
1	Bogatama	1	7
2	Tri Rejo Mulyo	1	7
3	Sidoharjo	1	7
4	Sidomulyo	1	7
5	Tri Jaya	1	7
6	Tri Tunggal Jaya	1	7
7	Wiratama	1	7
8	Pulo Gadung	1	7
9	Sidodadi	1	7
10	Dwimulyo	1	7
11	Rejosari	1	7
12	Wira Agung Sari	1	7
13	Sidomakmur	1	7
14	Trikarya	1	7
Jumlah		14	98

Sumber : Analisis data primer 2013

Sampel berikutnya menggunakan teknik *proporsional random sampling*

dengan data jumlah masyarakat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Banyaknya penduduk menurut kampung/kelurahan di Kecamatan Penawar Tama Tahun 2013

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Bogatama	3.094
2	Tri Rejo Mulyo	2.994
3	Sidoharjo	4.341
4	Sidomulyo	2.570
5	Tri Jaya	1.492
6	Tri Tunggal Jaya	2.878
7	Wiratama	1.759
8	Pulo Gadung	757
9	Sidodadi	1.109
10	Dwimulyo	908
11	Rejosari	986
12	Wira Agung Sari	789
13	Sidomakmur	1.215
14	Trikarya	898
Jumlah		25.791

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Penawar Tama Tahun 2013

Tabel 7. menunjukkan jumlah masyarakat yang ada di Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 25.791 jiwa. Jumlah penduduk terbesar adalah pada kampung/kelurahan Sidoharjo dengan jumlah 4.341 jiwa, sedangkan jumlah terkecil terletak pada desa Pulo Gadung dengan jumlah 757 jiwa.

Sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah setiap kepala keluarga di 14 kampung/kelurahan Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang. Data rumah tangga di kecamatan Penawar Tama dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Banyaknya rumah tangga menurut kampung/kelurahan di Kecamatan Penawar Tama Tahun 2013

No	Nama Kampung/ Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga
1	Bogatama	833
2	Tri Rejo Mulyo	790
3	Sidoharjo	1.154
4	Sidomulyo	718
5	Tri Jaya	409
6	Tri Tunggal Jaya	806
7	Wiratama	475
8	Pulo Gadung	189
9	Sidodadi	301
10	Dwimulyo	245
11	Rejosari	276
12	Wira Agung Sari	203
13	Sidomakmur	349
14	Trikarya	268
Jumlah		7.013

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Penawar Tama Tahun 2013

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa

sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda maka besarnya kesempatan bagi tiap satuan elementer untuk dipilih pun berbeda-beda (Singarimbun, 1995). Teknik pengambilan jumlah unit sampel digunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2005), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi (ditetapkan 10% dengan $\alpha = 90\%$)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1} = \frac{7.013}{7.013(0,1)^2 + 1} = 98,59 \approx 98$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah unit sampel sebanyak 98 responden masyarakat. Berdasarkan jumlah unit sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap kampung/ kelurahan dengan menggunakan rumus *proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut kelompok

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

Ni = jumlah anggota

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah unit sampel untuk masing-masing kelompok masyarakat adalah sebagai berikut :

Jumlah responden untuk Kampung Bogatama adalah :

$$n_i = \frac{833}{7.013} 98 = 11,64 \approx 12 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Tri Rejo Mulyo adalah :

$$n_i = \frac{790}{7.013} 98 = 11,03 \approx 11 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kmpung Sidoharjo adalah :

$$n_i = \frac{1.154}{7.013} 98 = 16,12 \approx 16 \text{ responden}$$

Jumlah responden Kampung Sidomulyo adalah :

$$n_i = \frac{718}{7.013} 98 = 10,03 \approx 10 \text{ responden}$$

Jumlah responden Kampung Tri Jaya adalah :

$$n_i = \frac{409}{7.013} 98 = 5,71 \approx 6 \text{ responden}$$

Jumlah responden Kampung Tri Tunggal Jaya adalah :

$$n_i = \frac{806}{7.013} 98 = 11,26 \approx 11 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Wiratama adalah :

$$n_i = \frac{475}{7.013} 98 = 6,63 \approx 7 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Pulo Gadung adalah :

$$n_i = \frac{189}{7.013} 98 = 2,64 \approx 3 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Sidodadi adalah :

$$n_i = \frac{301}{7.013} 98 = 4,20 \approx 4 \text{ responden}$$

Jumlah responden Kampung Dwimulyo adalah :

$$n_i = \frac{245}{7.013} 98 = 3,42 \approx 3 \text{ responden}$$

Jumlah responden Kampung Rejosari adalah :

$$n_i = \frac{276}{7.013} 98 = 3,86 \approx 4 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Wira Agung Sari adalah :

$$n_i = \frac{203}{7.013} 98 = 2,83 \approx 3 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Sidomakmur adalah :

$$n_i = \frac{349}{7.013} 98 = 4,87 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah responden untuk Kampung Trikarya adalah :

$$n_i = \frac{268}{7.013} 98 = 3,74 \approx 4 \text{ responden}$$

Penelitian ini dimulai dari proses prasurvei yang dilakukan pada bulan Januari 2014. Pengambilan data dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2014.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data mengenai monografi wilayah, dokumen desa dan kelompok yang sebelumnya sudah tersedia yang mendukung kegiatan penelitian. Sumber data primer adalah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini,

sedangkan sumber data sekunder berasal dari kecamatan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang didapat dianalisis secara tabulasi dan statistik dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian tentang hubungan dinamika kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang. Dinamika kelompok masyarakat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis. Tingkat partisipasi masyarakat juga dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori pengukurannya menggunakan rumus lebar interval kelas, yaitu:

$$\text{Kelas Kategori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Untuk mengetahui derajat hubungan dinamika kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang digunakan uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi

d_i = Selisih antara ranking dari variabel

N = Jumlah sampel

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y, sehingga dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$ = Jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah faktor koreksi variabel Y

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji-t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($N > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997).

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan t_{hitung} = Nilai t yang dihitung
n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\mu = 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK).
2. Tetapi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\mu = 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK).